BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan dengan maksud agar anak atau peserta didik dapat meningkat pengetahuannya, kemampuannya bahkan juga seluruh pribadinya. [1] Pada hakikatnya manusia diciptakan oleh Allah dalam bentuk yang paling sempurna agar kelak dapat mengemban tugas sebagai kholifah di bumi yang berguna bagi agama, bangsa, dan negaranya. Penting bagi seorang individu dalam rangka melengkapi kesempurnaan, juga memerlukan pendidikan sebagai bekal dalam menjalani kehidupan yang lebih baik.

Pengertian pendidikan tertuang dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, yakni:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[2]

Pendidikan yang diharapkan adalah agar terciptanya proses belajar mengajar yang efektif, dan efisien serta tepat sasaran. Proses kegiataan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik haruslah mengandung interaksi yang bernilai edukatif. Interaksi yang bernilai edukatif

[1]Soelaeman, *Pendidikan dalam Keluarga*, (Bandung: CV Alfabeta, 2001), h.163-164.

[2]Departemen Agama RI, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Dirjen Pendis, 2007), h.5.

tersebut dilakukan dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum proses pembelajaran.[3]

Ruang lingkup pendidikan tentunya terdapat proses pembelajaran yang mendasarinya. Proses pembelajaran melibatkan aktivitas yang kompleks, bukan sekedar *transfer of knowledge* dari pendidik kepada peserta didik secara tekstual akan tetapi harus diupayakan untuk mengantarkan peserta didik pada penguasaan kompetensi yang diharapkan.[4] Proses pembelajaran tidak bisa lepas dari semua komponen ataupun unsur yang saling berhubungan yaitu diantaranya tujuan, metode, materi, dan evaluasi. Setiap komponen mempunyai peranan masing-masing yang berkaitan untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu komponen yang tidak kalah penting yakni memilih metode yang tepat ketika proses pembelajaran berlangsung.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam mengadakan interaksi dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.[5] Metode mempunyai peran yang cukup penting dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya pada pembelajaran BTA pada penelitian ini. Pembelajaran BTA di sekolah sebagian besar masih belum optimal, hal ini mengakibatkan proses pembelajaran Alquran masih belum mencapai tujuan yang diharapkan, hingga tidak sedikit peserta didik kelas tinggi kemampuan bacanya masih sangat rendah.

---

[3]Syaiful Bahri dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.18.

[4]Muhammad Yuseran, *Modul Pengelolaan Pembelajaran*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin, 2016), h.2.

[5]Mustopa Halmar, *Strategi Belajar Mengajar*, (Semarang: Unissula Press, 2008), h. 65.

MI Nurul Islam KM 5 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah yang mengajarkan mata pelajaran BTA sebagai muatan lokal. Pembelajaran BTA sendiri masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan beberapa hal antara lain: 1) peserta didik masih belum sepenuhnya memiliki kemampuan membaca Alquran yang baik sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid, 2) pendidik menggunakan pembelajaran konvensional seperti metode ceramah, metode demonstrasi, 3) Pembelajaran kurang variatif membuat peserta didik bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Kemampuan yang diharapkan dan dimiliki oleh peserta didik akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan yang berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai sesuai dengan standar keberhasilan yang ada di dalam suatu tujuan.[6] Beberapa metode yang digunakan pada pembelajaran BTA antara lain metode: 1) Iqro, 2) Tilawati, 3) Ummi, 4) Tartili. Metode yang disebutkan tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing.

Metode Iqro memiliki kelebihan yaitu tidak menggunakan sistem eja sehingga bukan pendidik yang aktif melainkan peserta didiklah yang lebih aktif dengan banyaknya latihan membaca. Kelemahannya adalah bacaan-bacaan tidak

[6]Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.23.

dijelaskan secara rinci di dalam buku panduan jilid 1 sampai jilid 6, dan metode ini tidak dianjurkan menggunakan irama murrotal.[7]

Metode Tilawati memiliki kelebihan yaitu memiliki sistematika pembelajaran yang teratur dan jelas, pembelajarannya menggunakan irama lagu rost yang dinilai mudah dan menyenangkan, memiliki buku panduan, terdapat penjelasan singkat mengenai hukum dan bacaan *gharib*. Sedangkan kelemahannya adalah metode ini mengharuskan keaktifan peserta didik dan pendidik, jadi bagi peserta didik yang kurang aktif akan ketinggalan dari peserta didik yang lainnya.[8]

Metode Ummi memiliki kelebihan yaitu menggunakan pendekatan yang bermottokan mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati, metode ini juga memiliki sistematika yang jelas dan bagus. Sedangkan kelemahan dari metode yaitu terlalu banyak memiliki buku pegangan yakni enam jilid, buku tajwid, dan buku bacaan *gharib* yang pada setiap buku terdiri dari 40 halaman.[9]

Metode Tartili merupakan metode yang terbilang lebih cepat dibandingkan metode yang lain karena buku panduannya hanya terdiri dari empat jilid, dan metode ini juga memperkenalkan metode menulis huruf Arab. Kelebihan metode ini lebih ringkas dari metode sebelumnya karena metode ini hanya memiliki empat jilid buku dan dilengkapi dengan hukum tajwid. Sedangkan kelemahan dari

---

[7] Muhammad Arobi, "Rumah-Rumah Tahfizh Di Kota Banjarmasin: Profil, Program, dan Metode Pengajaran Alquran", dalam *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmu Kependidikan UIN Antasari Banjarmasin*, Vol. 8 No. 1 Januari - 1 Juni, 2019, h. 41.

[8] *Ibid*., h. 42.

[9] *Ibid*., h. 43.

metode ini ialah tidak adanya pngenalan bacaan *gharib*.[10] Masing-masing metode yang disebutkan terdapat kelebihan dan kekurangan, namun metode-metode tersebut memiliki tujuan yang sama yakni memperbaiki bacaan Alquran yang sesuai dengan kaidah tajwid.

Metode Tartili adalah salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran membaca Alquran.[11] Ciri khas dari metode Tartili ini adalah peserta didik pertama-tama hanya mendengarkan pelafalan dari pendidik untuk memaksimalkan pendengaran mereka dalam mengidentifikasi *makhraj huruf*. Oleh karenanya pendidik berperan aktif dan harus benar-benar menyiapkan peserta didik sebelum menyimak pembelajaran dari pendidik.[12] Kaidah dalam membaca Alquran yang benar sering juga disebut membaca dengan tartil, yang dimaksud tartil adalah sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf, atau cara melafalkan huruf demi huruf dalam bacaan Alquran, sedangkan yang dimaksud dengan kaidah tajwid adalah cara baca mana bacaan yang dipanjangkan, dipendekkan, dengung dan sebagainya.[13] Sebagai seorang muslim hendaklah kita

---

[10] *Ibid*., h. 42.

[11]Andre Lifian Fatha Kharisma, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Tartili di TK Darul Quran Al-Karim Karang Tengah, Baturaden, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2019, h. 5. (http://respository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/5296), Diakses tanggal 29 September 2019, Pukul 12.33 WITA.

[12]Fakhri Hanif & M. Iqbal Anshari, *Modul Standarisasi Tartily Banjary Cara Mudah Belajar Alquran Metodenya Urang Banua*, (Kandangan: Pustaka Labib, 2019), Cet. 1, h. 8.

[13]Bulaeng, "Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran dengan Tartil Melalui Metode Iqra pada Siswa Kelas V Di SD Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2016, h. 1. (http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/5583), Diakses tanggal 20 Februari 2019, Pukul 10.50 WITA.

memperhatikan dan membaguskan bacaan Alquran yang sesuai dengan kaidah tajwid, hal tersebut tercantum dalam Q.S al-Muzzammil ayat 4 yang berbunyi:



Ayat di atas menjelaskan bahwa tartil ialah membaguskan bacaan huruf-huruf Alquran dengan terang dan teratur, mengenal tempat-tempat waqaf sesuai dengan aturan-aturan tajwid dan tidak terburu-buru.[14] Sebagai umat Islam dituntut untuk memperhatikan kaidah-kaidah tajwid dan membaguskan bacaan Alquran. Alquran merupakan firman Allah yang dijadikan pedoman hidup oleh seluruh kaum muslimin, membacanya bernilai ibadah dan mengamalkannya merupakan kewajiban yang diperintahkan dalam agama. Seorang muslim harus mampu membaca ayat-ayat Alquran dengan baik sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah Saw.[15]

Metode Tartili sendiri memiliki konsep pembelajaran berjenjang yakni dari jilid 1 sampai jilid 4. Pada penelitian ini penulis hanya menggunakan metode Tartili pada jilid 1 karena di MI Nurul Islam KM 5 sendiri baru pertama kali menggunakan metode tersebut sehingga penulis pertama kalinya memperkenalkan metode ini kepada peserta didik khususnya kelas V MI Nurul Islam KM 5 Banjarmasin. Adapun kemampuan yang diharapkan pada peserta didik setelah

[14] Hasan Noor dan H.M. Kamil Ramma Oensyar, *Pendidikan Alquran*, (Banjarmasin: Shafa Publishing, 2012), h.2.

[15] Acep Lim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV Penerbit Diponogoro, 2007), h. 5.

menggunakan metode Tartili ini yakni peserta didik dapat memiliki kemampuan membaca Alquran yang baik sesuai *makharijul* huruf dan kaidah tajwid.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai hal tersebut dan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul: **"EFEKTIVITAS METODE TARTILI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN PESERTA DIDIK KELAS V MI NURUL ISLAM KM 5 BANJARMASIN PADA PEMBELAJARAN BTA."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca Alquran peserta didik kelas V MI Nurul Islam KM 5 Banjarmasin sebelum menggunakan metode Tartili pada pembelajaran BTA?
2. Bagaimana kemampuan membaca Alquran peserta didik kelas V MI Nurul Islam KM 5 Banjarmasin sesudah menggunakan metode Tartili pada pembelajaran BTA?
3. Apakah ada efektivitas metode Tartili terhadap kemampuan membaca Alquran peserta didik kelas V MI Nurul Islam KM 5 Banjarmasin pada pembelajaran BTA?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui:

1. Kemampuan membaca Alquran peserta didik kelas V MI Nurul Islam KM 5 Banjarmasin sebelum menggunakan metode Tartili pada pembelajaran BTA.
2. Kemampuan membaca Alquran peserta didik kelas V MI Nurul Islam KM 5 Banjarmasin sesudah menggunakan metode Tartili pada pembelajaran BTA.
3. Efektivitas metode Tartili terhadap kemampuan membaca Alquran peserta didik kelas V MI Nurul Islam KM 5 Banjarmasin pada pembelajaran BTA.

D. Signifikasi Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis terhadap pembelajaran Alquran di sekolah.

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian diharapkan dapat membantu dan memberikan wawasan dan pengetahuan dalam lapangan pendidikan, yaitu tentang keefektifitasan metode Tartili terhadap kemampuan membaca Alquran peserta didik kelas V MI Nurul Islam KM 5 Banjarmasin pada pembelajaran BTA, serta dapat pula digunakan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya untuk menindaklanjuti dalam pengembangan penelitian pada aspek lain.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas

Penelitian diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bidang pendidikan bagi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin umumnya dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian bisa dijadikan sebagai masukan agar dapat memvariasikan pembelajaran Alquran ke depannya.

c. Bagi Pendidik

Memberikan masukan kepada pendidik khususnya di sekolah MI Nurul Islam KM 5 Banjarmasin mengenai metode Tartili sebagai alternatif dalam melaksanakan proses pembelajaran Alquran ke depannya agar dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Sebagai tolak ukur untuk ke depannya dalam menerapkan metode ini atau sebagai bahan perbandingan pada penelitian berikutnya.

e. Bagi Peserta Didik

Memunculkan keaktifan dan keseriusan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Agar pembahasan dalam proposal ini lebih fokus dan terarah, serta tidak mengarah kepembahasan yang terlalu luas, maka penulis membatasi masalah yang ingin di kaji, antara lain:

a. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya ada pengaruhnya, akibatnya, atau dampaknya dan sebagian.[16] Efektivitas merupakan adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran ataupun tujuan yang dicapai dan bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Berdasarkan pengertian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa efektivitas terkait erat dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota.[17]

Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini terkait erat dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari peserta didik dalam pembelajaran BTA dengan menggunakan metode Tartili.

---

[16]Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer,* (Jakarta: Modern English Press, 1991), h. 376.

[17]E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.89.

b. Metode Tartili

Metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.[18] Tartili disusun dari kata Ratala yang berarti serasi dan indah, ucapan atau kalimat yang disusun secara rapi dan diucapkan dengan baik dan benar. Metode Tartili adalah salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran membaca Alquran dengan cara membaca pelan dan memperhatikan dengan seksama lafal-lafal dan jelas *makharijul* hurufnya serta sesuai dengan kaidah tajwid.[19]

Metode Tartili juga merupakan cara menyampaikan kepada anak dengan nada yang mudah dipahami, enak didengar dan ditelinga tidak asing, mudah diserap oleh anak, membacanya cepat pakai nada tetapi tidak dipanjangkan. Jadi metode Tartili dalam penelitian adalah meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik sehingga terlatih membaca Alquran sesuai dengan makhrijul huruf dan kaidah tajwid yang benar.

c. Kemampuan Membaca Alquran

Kemampuan membaca Alquran adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam membaca Alquran secara tartil dan memahami maksud serta mengerti makna yag terkandung dalam bacaan.[20] Jadi yang dimaksud peneliti adalah kemampuan membaca

---

[18]B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Cet 1, h. 149.

[19]Andre Lifian Fatha Kharisma, "Upaya Meningkatkan Kemampuan"..., h. 10.

[20] M. Hasby Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Alquran dan Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 1.

Alquran yang harus dicapai yaitu kefasihan sesuai dengan *makhorijul* hurufnya, kelancaran dalam membaca, serta sesuai dengan hukum kaidah tajwid (tanda baca).

d. Pembelajaran BTA

Baca Tulis Alquran merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Alquran dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Alquran, serta pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surah-surah pendek. Salah satu manfaatnya adalah menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Alquran. Pembelajaran BTA pada penelitian ini, peneliti hanya mengkhususkan pada kemampuan membaca Alquran nya saja. Peneliti ini dilaksanakan pada pembelajaran BTA kelas V di MI Nurul Islam KM 5 Banjarmasin semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian lebih difokuskan dan di arahkan kepada hal-hal yang dimaksudkan agar tidak mengarah pada pembahasan yang terlalu luas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

a. Peserta didik yang diteliti adalah peserta didik kelas V MI Nurul Islam KM 5 Banjarmasin.

b. Penelitian dilaksanakan menggunakan metode Tartili. Penelitian dilakukan pada pembelajaran BTA materi Membaca Surah-Surah Pendek (at-Takaatsur).
c. Kemampuan membaca Alquran pada materi Membaca Surah-Surah Pendek (at-Takaatsur) peserta didik dilihat dari nilai tes peserta didik yang dibuat sesuai indikator.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya.[21] Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

Ha : Terdapat efektivitas yang signifikan kemampuan membaca Alquran menggunakan metode Tartili terhadap kemampuan membaca Alquran peserta didik kelas V MI Nurul Islam KM 5 Banjarmasin pada pembelajaran BTA.

H_0: Tidak terdapat efektivitas yang signifikan kemampuan membaca Alquran menggunakan metode Tartili terhadap kemampuan membaca Alquran peserta didik kelas V MI Nurul Islam KM 5 Banjarmasin pada pembelajaran BTA.

[21] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Cet 12, h.28.

G. Kerangka Pemikiran

Pada proses pembelajaran tentunya melibatkan adanya interaksi antar pendidik dan peserta didik. Pembelajaran yang memunculkan keaktifan dan keseriusan peserta didik akan memudahkan pendidik mengarahkan pada tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, pada proses pembelajaran penting bagi pendidik memilih metode yang tepat agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan. Hal yang ditemukan bahwa peserta didik sulit dalam belajar BTA dikarenakan pendidik tidak mengajarkan dengan cara menarik sehingga tidak memunculkan minat dan semangat peserta didik saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Hal tersebut dapat berdampak pada kemampuan membaca terhadap kemampuan membaca Alquran peserta didik yang tidak memperhatikan pendidik pada saat menjelaskan materi.

Metode Tartili merupakan metode yang cocok digunakan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan membaca terhadap kemampuan membaca Alquran peserta didik karena metode ini menarik sehingga mampu membangkitkan motivasi dan semangat peserta didik pada saat proses pembelajaran BTA.

H. Kajian Pustaka

Baniah, Hikmatul (2013) Kemampuan Membaca terhadap kemampuan membaca Alquran Siswa Kelas V MIN Pemurus Dalam Banjarmasin. Skripsi

Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.[22] Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian tersebut masih mempunyai hubungan yang bisa dijadikan acuan untuk penelitian. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti buat yaitu mengukur kemampuan membaca terhadap kemampuan membaca Alquran peserta didik kelas V. Akan tetapi, metode dan mata pelajaran yang digunakan berbeda. Penelitian ini dilakukan di satuan pendidikan yang berbeda dan rumusan masalah yang berbeda pula.

I. Sistematika Penelitian

Secara garis besar penulisan proposal skripsi ini terdiri atas lima bab. Pembagian dalam proposal untuk skripsi bertujuan mempermudah dalam penulisan dan pembahasan. Sistematika penulisan tersebut yaitu sebagai berikut:

BAB I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, signifikasi/manfaat penelitian, definisi operasional, ruang lingkup pembahasan, hipotesis penelitian, kerangka pemikiran, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan kajian teori tentang pengertian pembelajaran BTA di MI, metode pembelajaran BTA, metode Tartili, kemampuan membaca Alquran, dan ringkasan materi BTA.

BAB III merupakan metode penelitian terdiri dari pendekatan dan metode, desain penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, desain pengukuran, dan teknik analisis data.

[22] Hikmatul Baniah, "Kemampuan Membaca terhadap Kemampuan Membaca Alquran Siswa Kelas V MIN Pemurus Dalam Banjarmasin", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2013.

BAB IV merupakan gambaran singkat lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran, deskripsi kemampuan awal peserta didik, uji beda kemampuan awal peserta didik, deskripsi kemampuan akhir peserta didik, uji beda kemampuan akhir peserta didik, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V merupakan simpulan dan saran.